

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti memberikan Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dokumentasi, observasi, dan wawancara, budaya *Mabbae* yang muncul sejak tahun 1960-an terbagi menjadi dua jenis: formal (*Mabbae*) dan informal (*Mabbae-bae*). *Mabbae* formal digunakan dalam acara adat seperti pernikahan, pemakaman, dan acara keluarga besar untuk menceritakan silsilah dan mempererat hubungan kekerabatan, sedangkan *Mabbae-bae* sebagai hiburan sehari-hari berupa pertukaran lelucon atau teka-teki untuk menghibur dan menjalin komunikasi dalam keluarga. Meskipun *Mabbae* formal masih dipraktikkan hingga kini, *Mabbae-bae* mulai memudar, namun keduanya penting dalam menjaga komunikasi yang baik dan hubungan kekerabatan di masyarakat.
2. Penelitian di Desa Bitunuris, Kecamatan Salibabu, mengidentifikasi dua faktor utama penyebab memudarnya budaya *Mabbae*: perbedaan generasi dan perubahan zaman. Generasi penutur budaya *Mabbae* terdiri dari orang-orang lanjut usia, sementara upaya regenerasi yang dilakukan cenderung eksklusif dan terbatas pada garis keturunan tertentu, sehingga jumlah penutur budaya ini sangat sedikit. Selain itu, perubahan

3. zaman yang membawa bentuk hiburan modern seperti televisi dan *smartphone* membuat masyarakat beralih, menyebabkan budaya *Mabbae-bae* yang dulunya menjadi hiburan utama kini memudar dan tidak lagi eksis.
4. Dalam Budaya *Mabbae*, peneliti menemukan nilai-nilai pastoral keluarga yang meliputi: perjanjian atau komitmen, kasih karunia, pemberdayaan, dan keintiman. Komitmen diperkuat melalui komunikasi yang baik dalam keluarga, memastikan konsistensi dan kepercayaan di antara anggota keluarga. Kasih karunia tercermin dalam upaya menghibur dan mendidik anggota keluarga, menunjukkan empati dan kepedulian. Pemberdayaan diwujudkan melalui saling berbagi pengetahuan dan cerita, khususnya mengenai sejarah desa yang diwariskan secara lisan. Keintiman terjalin melalui interaksi yang melibatkan semua anggota keluarga, tanpa memandang usia atau gender, dengan tujuan mendidik dan saling menghibur.

B. Saran

Dari temuan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di atas maka peneliti ingin memberi saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah desa, perlu adanya upaya lebih untuk mengedukasi terkait pentingnya budaya lokal kepada warga masyarakat secara menyeluruh terlebih budaya yang mulai memudar seperti *Mabbae-bae* dan juga budaya-budaya lokal yang masih eksis sampai sekarang.

2. Bagi pemelihara budaya, perlu adanya regenerasi yang menyeluruh kepada seluruh warga masyarakat terkait budaya lokal yang ada agar mencegah memudar bahkan menghilang.
3. Bagi keluarga, alangkah baiknya setiap keluarga memulai kembali praktik *Mabbae* yang sangat baik bagi kehidupan, komunikasi dan pemberdayaan anggota keluarga.
4. Bagi lembaga pendidikan, perlu ditingkatkan pembelajaran mengenai budaya lokal yang diintegrasikan dengan bidang keilmuan lainnya.